

MINAT SISWA SMA DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG TERHADAP PROGRAM STUDI S1 PGPAUD FIP UPI

Rizka Haristi, Ocih Setiasih, Aan Listiana

rizkharisti11@gmail.com, setiasih@gmail.com, aanlistiana@gmail.com

*Program Studi PG PAUD Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data profil minat siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung terhadap program Studi S1 PGPAUD FIP UPI yang juga ditelaah berdasarkan status sekolah, jenis kelamin, dan jurusan di SMA. Metode yang digunakan adalah *survei cross sectional*. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa SMA Kelas XII se-Kecamatan Sukasari tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 681, sedangkan sampel berjumlah 246 siswa dengan teknik *disproportional stratified sampling*. Alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket tertutup yang kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6,50% siswa di kecamatan tersebut yang berminat terhadap program studi PGPAUD FIP UPI. Dilihat berdasarkan status sekolah, siswa SMA Swasta yang berminat terhadap program studi ini sebesar 7,77% dan SMA Negeri 5,60%. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, 8,87% siswa perempuan berminat terhadap program studi ini sedangkan laki-laki sebesar 4,92%. Dilihat berdasarkan jurusan di SMA, siswa IPS memperoleh persentase minat sebesar 8,46% dan IPA 5,17%.

Kata Kunci : Minat, PGPAUD, Siswa SMA

ABSTRACT

The study aimed at identifying the interest of twelfth grade senior high school students in Sukasari sub-district, the City of Bandung, in the undergraduate study program of PGPAUD FIP UPI, as examined against school status, gender, and specialization. The method in use was cross sectional survey. The population of this research was 681 twelfth grade senior high school students from all over Sukasari sub-district during the school year of 2014-2015, and 246 students were taken as the sample by using with disproportional stratified sampling technique. The data were collected by means of close-ended questionnaires that were then analyzed using descriptive statistic. The findings show that 6.50% of the students in the area were interested in the Study Program of PGPAUD FIP UPI. In terms of school status, the percentages for private and public senior high school students interested in this study program were 7.77% and 5.60%, respectively. In terms of gender, the percentages of female and male students interested in this study program were 8.87% and 4.92%, respectively. With regard to specialization in senior high school, the percentages of social sciences and natural sciences students interested in the study program were 46% and 5.17%, respectively.

Keywords: Interest, early childhood teacher education, senior high school students

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan berbagai tenaga pendidik profesional di Indonesia (Juangsih, 2014), salah satunya menyiapkan tenaga pendidik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan diselenggarakannya Program Studi PGPAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini). Sebagaimana disebutkan dalam Naskah Akademik PGPAUD UPI (2015, hlm. 5), Program PGPAUD FIP UPI merupakan "...program studi jenjang S1 yang menyelenggarakan program pendidikan akademik profesional dalam rangka menghasilkan tenaga pendidik anak usia dini". Di samping menyiapkan peserta didik untuk mampu menjadi guru yang berkompeten dalam menangani anak usia nol hingga enam tahun, keberadaan program studi PGPAUD memberikan kesempatan yang luas kepada calon pendidik dalam memasuki lapangan pekerjaan bukan hanya pada jalur pendidikan formal, seperti Taman Kanak-kanak (TK) ataupun Raudatul Anfhah (RA), akan tetapi juga pada lembaga PAUD nonformal, dan informal.

Berbagai landasan yuridis maupun faktual menjadikan keberadaan program studi ini penting untuk dipertahankan dan terus dikembangkan di berbagai Perguruan Tinggi Indonesia. Salah satunya dengan adanya peraturan pemerintah mengenai standar kualifikasi guru PAUD yang tertera pada Permendiknas No. 16 tahun 2007, dimana guru PAUD harus berkualifikasi minimal D-IV atau S1 pada bidang PAUD atau Psikologi sehingga mendorong Perguruan Tinggi di Indonesia untuk responsif terhadap hal tersebut. Bukan hanya itu, tingginya kebutuhan guru PAUD di lapangan juga turut memiliki andil dalam perkembangan Program Studi PGPAUD. Berdasarkan pemaparan Hawadi (dalam Embass, 2014), kebutuhan guru PAUD hingga tahun 2015 sebanyak 727 ribu guru dengan kondisi guru

PAUD di lapangan yang berkualifikasi S1 hingga tahun 2014 hanya sebesar 7,3 persen. Selebihnya, didominasi oleh guru PAUD berpendidikan SMA sebanyak 81,7 persen, SD 0,3 persen, SMP 3 persen, dan D3 7,3 persen.

Landasan-landasan di atas seharusnya mampu menarik minat siswa untuk memasuki Program Studi PGPAUD, khususnya pada siswa SMA Kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Namun, pada kenyataannya, kondisi tersebut bertolak belakang dengan jumlah pendaftar pada program studi ini. Salah satunya adalah pendaftar pada Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI.

Setiap tahunnya, pendaftar pada Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI jumlahnya tidak melebihi dari 200 orang. Mengacu kepada data yang diperoleh dari Naskah Akademik Prodi PGPAUD FIP UPI tahun 2015, dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014), pendaftar program studi ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun di tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan, akan tetapi pada tahun 2013 ternyata mengalami penurunan jumlah pendaftar seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Jumlah Pendaftar Program Studi S1 PG PAUD FIP UPI dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Pendaftar
1	2010	94
2	2011	152
3	2012	198
4	2013	163
5	2014	167

Sumber Data: Naskah Akademik PGPAUD UPI Tahun 2015

Di samping itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2014 terhadap mahasiswa Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI, diperoleh data bahwa dalam kurun waktu

empat tahun terakhir (2011-2014), mahasiswa yang bersekolah asal SMA di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dimana UPI berada pada kecamatan yang sama, hanya terdiri dari satu orang mahasiswa. Pada angkatan 2011, dari 42 mahasiswa tidak ada yang berasal sekolah di Kecamatan Sukasari. Selanjutnya, pada angkatan 2012 diikuti angkatan 2013 dengan jumlah mahasiswa masing-masing 52 dan 41 orang, tidak ada yang berasal dari SMA Kecamatan Sukasari. Begitu pun pada mahasiswa Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI angkatan 2014, dengan jumlah mahasiswa 68 orang hanya satu mahasiswa yang berasal SMA Kecamatan Sukasari, yaitu SMA Labschool UPI.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan siswa untuk memasuki program studi PGPAUD dianggap masih sangat kecil. Adapun salah satu yang menyebabkan kondisi tersebut adalah minat di dalam diri individu. Wigfield & Eccles (dalam Schunk, dkk, 2012) mengungkapkan bahwa minat sangat berperan dalam keterlibatan seseorang terhadap sesuatu. Artinya, apabila siswa SMA, khususnya kelas XII memiliki minat yang tinggi dalam dirinya terhadap profesi guru PAUD, maka ia tentu saja akan memilih program studi yang berkaitan, yaitu Program Studi PGPAUD. Pandangan lain menyatakan bahwa lingkungan yang berinteraksi positif dengan individu juga mampu menimbulkan minat (Dewey, dalam Schunk, dkk, 2012). Maka, siswa SMA yang berada di Kecamatan Sukasari seharusnya berkemungkinan memiliki minat yang tinggi terhadap program studi ini dikarenakan lokasinya berada pada kawasan yang sama dengan UPI sehingga peluang berinteraksi dengan berbagai jurusan maupun program studi, termasuk PGPAUD akan lebih besar. Terlebih lagi jika Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI memiliki hubungan serta dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, atas dasar permasalahan-permasalahan yang telah

dikemukakan, dibutuhkan suatu pembuktian secara empiris untuk mengetahui bagaimana minat pada siswa SMA Kelas XII di Kecamatan Sukasari Kota Bandung terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI yang meliputi:

1. Bagaimanakah profil minat siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI
2. Bagaimana profil minat siswa SMA kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat berdasarkan status sekolah?
3. Bagaimana profil minat siswa SMA kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat berdasarkan jenis kelamin?
4. Bagaimana profil minat siswa SMA kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat berdasarkan jurusan di SMA?

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Effendi (2014, hlm. 3) metode survei adalah "...metode yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi sampel dengan menyeleksi dan mengkaji sampel dalam menemukan insidensi, distribusi, interelasi realatif dari variabel penelitian (Kerlinger, dalam Amin, 2011). Berkaitan dengan hal tersebut, alasan digunakannya metode survei dikarenakan peneliti bermaksud memperoleh serta mengumpulkan data asli yang akurat secara luas untuk mengetahui profil minat siswa kelas XII SMA di Kecamatan Sukasari Kota Bandung terhadap Program Studi

S1 PGPAUD FIP UPI yang distribusikan dan dikaji ke dalam tiga aspek, yaitu status sekolah, jenis kelamin, dan jurusan di SMA. Adapun jenis metode survei yang digunakan adalah *survey cross sectional* dimana menurut Widodo (dalam Amin, 2011) survei jenis ini digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat kontemporer dengan pengambilan data di lapangan hanya satu waktu”.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan adalah berupa angket yang dikembangkan dengan merujuk pada definisi minat yang dipaparkan oleh Renninger (dalam Schunk, dkk, 2012) bahwa “minat adalah kondisi psikologis individu dimana individu tersebut memberikan nilai yang tinggi untuk sebuah aktivitas (memilih serta memikirkannya sebagai suatu hal yang penting) dan memiliki banyak pengetahuan tentang topik atau aktivitas tersebut (komponen kognitif)”. Berikut model hubungan minat yang dikemukakan oleh Renninger.

Tabel 2
Model Hubungan Minat
Menurut Renninger

	Nilai untuk Aktivitas	
	Rendah	Tinggi
Pengetahuan	Rendah	Pengabaian
Sebelumnya	Tinggi	Ketidaktertarikan
		Ketertarikan
		Minat

(Schunk, dkk, 2012)

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa apabila individu memiliki sedikit pengetahuan mengenai topik tertentu, akan sangat sulit untuk dinilai minatnya terhadap topik tersebut. Oleh karena itu, apabila individu memberikan nilai yang tinggi untuk sebuah aktivitas atau topik, namun berlevel pengetahuan rendah tentang topik tersebut, maka kondisi itu tidak termasuk minat, melainkan ketertarikan (*attraction*).

Berdasarkan paparan definisi di atas, dengan mengaitkan keberadaan program studi S1 PGPAUD FIP UPI yang mengacu kepada standar akreditasi institusi perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tahun 2011, peneliti menyimpulkan bahwa minat terhadap program studi S1 PGPAUD FIP UPI adalah 1. memiliki pengetahuan yang baik mengenai Program Studi PGPAUD FIP UPI, meliputi (1) visi misi tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian, (2) tata pamong, sistem pengelolaan, penjaminan mutu, kepemimpinan, (3) mahasiswa dan lulusan, (4) sumber daya manusia (SDM), (5) kurikulum, pembelajaran, dan kondisi akademik, (6) sarana dan prasarana, pembiayaan, serta sistem informasi, (7) kemitraan dan 2. mempunyai nilai yang tinggi terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI, yaitu kecenderungan memilih untuk memasuki Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dan menjadikan Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI sebagai pertimbangan. Pada proses pengembangan instrumen, point (4) dan (7) tidak dimasukkan dikarenakan informasi tersebut dianggap sulit diperoleh pada kalangan siswa SMA.

Berdasarkan definisi di atas maka instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban, yaitu ya dan tidak. Pertanyaan- pertanyaan yang disajikan di dalam angket tersebut adalah mengenai Minat Siswa SMA Kelas XII terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI yang terdiri dari dua dimensi minat (Pengetahuan dan Pemberian nilai yang tinggi terhadap aktivitas). Instrumen memuat 9 butir pertanyaan pada dimensi pengetahuan dan 10 butir pada dimensi pemberian nilai terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI). Lebih jelasnya sebaran pertanyaan dalam instrument digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 3
Kategorisasi Minat Siswa SMA Kelas XII terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI untuk 10 Butir Pernyataan pada Masing-masing Dimensi

No	Skor Siswa		Kategorisasi Minat
	Pengetahuan	Pemberian Nilai terhadap Prodi S1 PGPAUD FIP UPI	
1	5 – 9	6 – 10	Minat
2	0 – 4	6 – 10	Ketertarikan
3	5 – 9	0 – 5	Ketidaktertarikan
4	0 – 4	0 – 5	Pengabaian

Keterangan Tabel :

- Skor batas bawah dimensi nilai kategori tinggi adalah: $0,5 \times 10 = 5$, dan batas atasnya 10. Skor yang tergolong pada kategori rendah adalah di bawah 5.
- Skor batas bawah dimensi pengetahuan kategori tinggi adalah: $0,5 \times 9 = 4$ dan batas atasnya 9. Skor yang tergolong pada kategori rendah adalah di bawah 4.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Kelas XII di Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 4 SMA dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 681 siswa, terdiri atas SMAN 15 Bandung berjumlah 395 siswa, SMA Bina Dharma 1 Bandung berjumlah 23 siswa, SMA Labschool UPI berjumlah 183 siswa, dan SMA Kartika XIX- 2 berjumlah 80 siswa. Teknik pengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *disproportional stratified random sampling*. Alasan digunakannya teknik ini dikarenakan pada Kecamatan Sukasari Kota Bandung terdapat 1 SMA yang berstatus Negeri, dan 3 SMA lainnya berstatus swasta dengan kondisi jumlah siswa pada SMA Negeri lebih besar dibandingkan keseluruhan SMA swasta. Berikut ini adalah jumlah sampel berdasarkan hasil perhitungan tersebut yang digambarkan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Penyebaran Anggota Populasi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel	Sampel Per jurusan				Jumlah	
				IPA		IPS		L	P
				L	P	L	P		
1	SMAN 15 Bandung	395	143	36	36	35	36	71	72
2	SMA Bina Dharma 1 Bandung	23	8	2	1	2	3	4	4
3	SMA Kartika XIX -2	80	29	3	6	11	9	14	15
4	SMA Labschool UPI	183	66	15	17	18	16	33	33
Jumlah Keseluruhan		681	246	56	60	66	64	122	124

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya melalui penyajian data seperti tabel, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median dan atau modus. Setelah data dianalisis dengan teknik statistik, hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

- Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Setelah dilakukan pengambilan dan pengolahan data, dari 246 siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari yang dijadikan sampel, didapatkan sebanyak 16 siswa berada pada kategori minat, 9 siswa pada kategori ketertarikan, 33 siswa berada di kategori ketidaktertarikan, dan 188 siswa berada

pada kategori pengabaian. Secara lebih jelas, profil minat siswa yang dikelompokkan berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII
Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap
Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Kategori Minat	Dimensi		Interval		Frekuensi	Persentase
	Pe	Ni	Pe	Ni		
Minat	Tinggi	Tinggi	5 - 9	6 - 10	16	6,50
Ketertarikan	Rendah	Tinggi	0 - 4	7 - 10	9	3,66
Ketidaktertarikan	Tinggi	Rendah	5 - 9	0 - 5	33	13,41
Pengabaian	Rendah	Rendah	0 - 4	1 - 5	188	76,43
Jumlah					246	100,00

Keterangan :

Pe : Pengetahuan tentang Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Ni : Nilai terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Bila digambarkan dalam bentuk diagram, maka profil minat tersebut disajikan seperti pada Gambar 1. berikut.

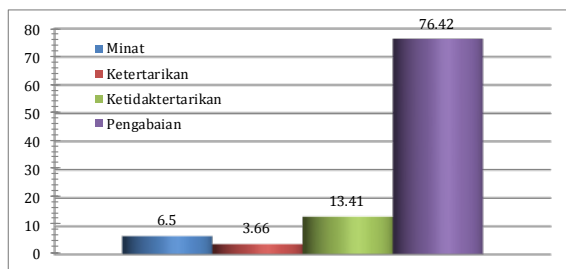


Diagram 1
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII
Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap
Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Pada diagram 1 menggambarkan persentase profil minat keseluruhan siswa SMA kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI.

Terlihat bahwa hanya sebesar 6,50% siswa yang berada pada kategori minat. Selebihnya, pada kategori ketertarikan memiliki persentase sebesar 3,66% diikuti kategori ketidaktertarikan 13,41%, dan persentase terbesar terdapat pada kategori pengabaian yaitu 76,43%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bahwa pada umumnya siswa SMA kelas XII Kecamatan Sukasari yang berminat terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI sangat rendah, yaitu sebesar 6,50%. Hasil temuan tersebut sesuai dengan kondisi peminat Program Studi PGPAUD FIP UPI pada SBMPTN 2014 yang masih rendah dibandingkan program studi maupun jurusan-jurusan lain di UPI dengan jumlah peminat 271 siswa (sbmptn.co.id). Berdasarkan hasil telaah peneliti, apabila diurutkan berdasarkan jumlah pendaftar SBMPTN 2014, program studi PGPAUD FIP UPI berada pada 10 program studi pendaftar terendah dari 74 program studi yang ada di UPI. Walaupun memang terdapat peningkatan pendaftar dari tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi peningkatan tersebut masih bersifat fluktuatif. Di tiga tahun terakhir (2012-2014), pada SBMPTN 2012 terdapat sebanyak 183 pendaftar, di tahun 2013 jumlah pendaftar menurun menjadi 163 siswa, dan di tahun 2014 meningkat drastis menjadi 271 pendaftar (sumber: sbmptn.co.id).

Kondisi tersebut dianggap masih sangat disayangkan mengingat kenyataan kebutuhan guru di lapangan masih cukup besar. Hawadi (dalam Embass, 2014) mengungkapkan bahwa kebutuhan guru PAUD berkualifikasi S1 di Indonesia hingga tahun 2015 sebanyak 727 ribu guru, sedangkan kondisi guru PAUD di lapangan yang berkualifikasi S1 hingga tahun 2014 hanya sebesar 7,3 persen. Selebihnya, didominasi oleh guru PAUD berpendidikan SMA sebanyak 81,7 persen, SD 0,3 persen, SMP 3 persen, dan D3 7,3 persen. Kenyataan jumlah kebutuhan guru PAUD yang

berkualifikasi S1 tersebut seharusnya mampu membuat Program Studi PGPAUD, termasuk PGPAUD FIP UPI menjadi perhatian serius dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa SMA untuk memasuki program studi ini, akan tetapi antara kondisi minat dan kenyataan kebutuhan guru PAUD di lapangan keduanya masih bertolak belakang.

Berdasarkan hasil analisis penulis, terdapat tiga hal utama yang mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap program studi PGPAUD FIP UPI, yaitu 1) persepsi siswa terhadap kualitas keterjaminan karier lulusan PGPAUD, 2) peran lingkungan sekitar siswa, dan 3) Keberadaan Program Studi PGPAUD FIP UPI.

a. Persepsi Siswa terhadap Keterjaminan Karier lulusan Prodi PGPAUD

Pertama, jika ditinjau dari kualitas keterjaminan karier lulusan Program Studi PGPAUD, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari pada tanggal 9 April 2015 diperoleh anggapan bahwa keterjaminan karier dari program studi ini masih belum cukup baik. Anggapan ini didukung dengan kondisi upah rata-rata guru PAUD jauh lebih rendah dari upah minimum provinsi (UMP) sejumlah daerah yang menyentuh angka dua juta rupiah. Berdasarkan hasil survei sebagian guru di Pasuruan, Cirebon, Pematang, dan Madura pun didapatkan bahwa penghasilan guru PAUD dalam sebulan berkisar Rp 100.000 – Rp 500.000 (Alwi, 2014). Selain permasalahan upah profesi guru PAUD di Indonesia, tidak dibukanya lowongan calon PNS (Pegawai Negeri Sipil) pada profesi guru PAUD di tahun 2016 di Kota Bandung khususnya, juga menjadi hal yang mungkin memperkuat buruknya persepsi siswa terhadap keterjaminan karier program studi ini yang berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap program studi PGPAUD (sumber: infolowongancpns.com).

b. Lingkungan Keberadaan Siswa

Faktor kedua adalah lingkungan keberadaan siswa. Sunarto dan Hartono (2002, hlm. 168) mengungkapkan bahwa “lingkungan masyarakat dapat membentuk minat remaja dalam menentukan pola kehidupan dan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diidamkan”. Seperti yang diketahui, Kecamatan Sukasari merupakan kecamatan yang berada di wilayah perkotaan dimana jenis pekerjaan dan pendidikan sangat beragam dan berdaya saing tinggi. Pada penelitian ini, siswa SMA Kecamatan Sukasari dimana dalam menentukan pendidikan lanjut dan karier pun berkemungkinan untuk memilih beragam jurusan yang memiliki prospek karier kerja yang bagus melihat daya saing di perkotaan semakin ketat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Litbang Kompas pada siswa SMA tahun 2011 yang memaparkan bahwa sebagian besar siswa perkotaan memilih jurusan berdasarkan pertimbangan bidang studi beserta universitas yang mereka pilih memiliki prospek karier yang baik bagi masa depan mereka. Sedangkan jika melihat propek karier profesi guru PAUD yang telah dijelaskan sebelumnya, kondisi tersebut belum cukup untuk menarik minat siswa terhadap program studi ini.

Tidak hanya itu, letaknya yang berada pada wilayah perkotaan Bandung membuat siswa SMA di Kecamatan Sukasari memiliki akses yang cukup baik terhadap berbagai perguruan tinggi. Adapun Kecamatan Sukasari terbilang berada cukup dekat dengan berbagai perguruan tinggi negeri lainnya seperti UNPAD (Universitas Padjajaran) dan ITB (Institut Teknologi Bandung) yang mana merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit di Indonesia, sehingga akses dan kesempatan untuk memilih jurusan dan universitas ternama selain UPI pun semakin besar.

Selain itu, ditinjau dari lingkungan status ekonomi siswa SMA Kecamatan Sukasari, berdasarkan hasil wawancara

terhadap bagian Kesiswaan salah satu SMA Kecamatan Sukasari tanggal 31 Juli 2015 diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa pada kawasan ini berasal dari golongan menengah sehingga memungkinkan bagi siswa untuk cenderung memilih program studi yang prospek kariernya mampu menopang kehidupan mendatang setidaknya setara dengan status ekonomi kehidupan yang sekarang. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sunarto dan Hartono (2002) yang mengungkapkan bahwa faktor lingkungan ekonomi keluarga akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan dimana pada akhirnya akan mempengaruhi pemikiran dan menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diidamkan. Kondisi tersebut yang mungkin memperkuat rendahnya minat siswa terhadap Program Studi PGPAUD FIP UPI mengingat kenyataan prospek karier program studi ini masih belum sesuai ekspektasi masyarakat.

c. Keberadaan dan Kontribusi Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Faktor keberadaan dan kontribusi Program Studi PGPAUD FIP UPI sebagai lembaga terkait menjadi sangat penting untuk dapat mengubah persepsi-persepsi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidi (2006) yang mengungkapkan bahwa organisasi di lingkungan, lembaga-lembaga terdekat yang memiliki dampak positif mampu mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang. Adapun beberapa bentuk kontribusi yang seharusnya dapat meningkatkan minat siswa terhadap program studi ini yaitu berupa promosi, sosialisasi, maupun kerjasama dengan pihak sekolah. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari pada tanggal 3, 9, dan 30 April 2015 menunjukkan bahwa tidak pernah adanya bentuk kerjasama, sosialisasi, maupun promosi langsung yang mereka terima dari Program Studi PGPAUD FIP UPI. Wawancara lain juga dilakukan

terhadap Bendahara Prodi PGPAUD FIP UPI periode 2010-2015 pada tanggal 6 Agustus 2015 dimana diperoleh informasi bahwa Prodi PGPAUD FIP UPI tidak pernah melaksanakan dan menganggarkan kegiatan tersebut di dalam RAKT (Rencana Anggaran Kegiatan Tahunan) program studi dikarenakan semua bentuk sosialisasi terpusat oleh kampus UPI. Kondisi inilah mungkin menjadi penyebab pendukung rendahnya siswa yang berminat terhadap program studi ini, terutama dalam hal pemerolehan informasi yang berpengaruh langsung terhadap pengetahuan siswa terhadap program studi ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya siswa yang berminat terhadap program studi PGPAUD FIP UPI bukan hanya dipengaruhi oleh persepsi dan lingkungan di sekitar siswa saja, melainkan tidak adanya kontribusi positif yang diberikan Prodi PGPAUD di kalangan siswa SMA Kecamatan Sukasari juga turut mendukung kondisi tersebut. Sejalan dengan itu, Subroto (1988) mengungkapkan bahwa baik buruknya persepsi suatu lembaga pendidikan di mata masyarakat akan menentukan secara kuat kesenangan personal pada diri individu. Kesenangan personal tersebut yang akan mempengaruhi minat siswa dimana akan meningkatkan pemberian nilai individu terhadap suatu lembaga yang mendorong individu untuk mencari tahu, mengikuti perkembangan, mempelajari, serta turut mengikutinya (Hidi, 2006; Subroto, 1988).

2. Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat Berdasarkan Status Sekolah

Dari total keseluruhan sampel 246 siswa, terdapat 143 siswa SMA Negeri dan 103 siswa SMA Swasta. Pada siswa SMA Negeri, sebanyak 8 siswa termasuk ke dalam kategori minat, 5 siswa berada di kategori ketertarikan, 22 siswa pada kategori ketidaktertarikan, dan jumlah terbesar

terdapat pada kategori pengabaian yaitu 108 siswa. Selanjutnya, untuk SMA Swasta yang berada di kategori minat sebanyak 8 siswa, 4 siswa pada kategori ketertarikan, 11 siswa berada di kategori ketidaktertarikan, dan pada kategori pengabaian terdapat 80 siswa. Profil tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII
Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap
Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI
dilihat berdasarkan Status Sekolah

Kategori Minat	Kategori Dimensi		Interval		Frekuensi		Persentase	
	Pe	Ni	Pe	Ni	N	S	N	S
Minat	Tinggi	Tinggi	5 - 9	6 - 10	8	8	5,60	7,77
Ketertarikan	Rendah	Tinggi	0 - 4	7 - 10	5	4	3,50	3,88
Ketidaktertarikan	Tinggi	Rendah	5 - 9	0 - 5	22	11	15,38	10,68
Pengabaian	Rendah	Rendah	0 - 4	0 - 5	108	80	75,52	77,67
Jumlah					143	103	100,00	100,00

Keterangan :

Pe : Pengetahuan tentang Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Ni : Nilai terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

N : Negeri

S : Swasta

Profil minat siswa berdasarkan status sekolah juga digambarkan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada diagram 2 sebagai berikut.

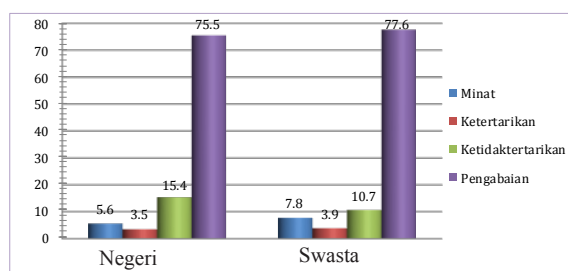


Diagram 2
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII
Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap
Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI
dilihat Berdasarkan Status Sekolah

Pada diagram 4.2, pada kategori minat siswa SMA Negeri yang berada di kategori minat sebesar 5,60 % dan siswa SMA Swasta 7,77%. Kemudian, pada kategori ketertarikan, persentase siswa SMA Negeri sebesar 3,50 % dan 3,88% untuk SMA Swasta. Pada kategori ketidaktertarikan, SMA Negeri memperoleh persentase sebesar 15,38 % dan SMA Swasta 10,68 %, serta pada kategori pengabaian SMA Negeri memiliki persentase sebesar 75,52 % dan SMA Swasta 77,67 %.

Dilihat berdasarkan status sekolah, diperoleh hasil penelitian bahwa siswa SMA Swasta memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA Negeri dengan persentase SMA Swasta 7,77% dan SMA Negeri 5,60%.

Faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut adalah input pada masing-masing sekolah. SMA Negeri memiliki siswa yang secara kognitif cukup baik sehingga di dalam proses pembelajaran maupun outputnya terbentuk siswa yang lebih kompetitif dibandingkan SMA Swasta. Hal tersebut dapat dilihat dari kriteria nilai *passing grade* siswa yang masuk pada SMA Negeri tergolong tinggi, khususnya Bandung rata-rata berkisar 280 (ppdb.bandung.go.id). Input keseluruhan siswa yang secara kognitif cukup baik memungkinkan memacu siswa untuk saling berkompetisi memperoleh prestasi yang tinggi, termasuk dalam memasuki program studi dan universitas yang ternama pula. Seperti yang diungkapkan Notoatmojo (dalam Sunarto & Hartono, 2002, hlm. 167) yang mengatakan bahwa “jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten yang lebih aman baginya.” Kondisi di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XII SMAN 15 Bandung pada tanggal 30 April 2015, diperoleh informasi bahwa siswa-siswa yang bersekolah di sana cenderung memilih jurusan yang berdaya saing tinggi dan memiliki prospek karier yang baik, seperti Kedokteran, Manajemen, dan Teknik.

Hal tersebut yang mungkin menjadi satu alasan program studi PGPAUD FIP UPI tidak dijadikan prioritas maupun pilihan bagi siswa SMA Negeri dalam berbagai seleksi masuk perguruan tinggi mengingat prospek kerja yang belum begitu baik, terkecuali bagi siswa yang benar-benar memiliki minat menjadi pendidik PAUD.

3. Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini, profil minat siswa terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dideskripsikan berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari 122 siswa laki-laki didapatkan 6 siswa yang termasuk ke dalam kategori minat. Berikutnya, pada kategori ketertarikan hanya didapatkan 3 siswa. Kondisi tersebut merupakan jumlah terkecil dari 4 kategori yang ada. Kemudian, pada kategori ketidaktertarikan diperoleh sebanyak 15 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 98 siswa berada di kategori pengabaian.

Berbeda dengan perempuan, dari 124 siswa, sebanyak 11 siswa berada di kategori minat, 6 siswa pada kategori ketertarikan, 18 siswa di ketidaktertarikan, dan 89 siswa pengabaian. Agar lebih jelas, profil minat berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Minat	Kategori Dimensi		Interval		Frekuensi		Persentase	
	Pe	Ni	P	Ni	L	P	L	P
Minat	Tinggi	Tinggi	5 - 9	6 - 10	6	11	4,92	8,87
Ketertarikan	Rendah	Tinggi	0 - 4	7 - 10	3	6	2,46	4,84
Ketidaktertarikan	Tinggi	Rendah	5 - 9	0 - 5	15	18	12,29	14,2
Pengabaian	Rendah	Rendah	0 - 4	0 - 5	98	89	80,33	71,77
Jumlah					122	124	100,00	100,00

Keterangan :

Pe : Pengetahuan tentang Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Ni : Nilai terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

L : Laki-laki

P : Perempuan

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, profil minat siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram 3 sebagai berikut.

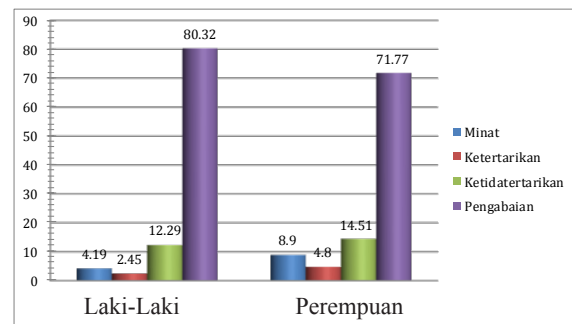


Diagram 3
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada diagram 3, dapat dilihat bahwa persentase laki-laki pada kategori minat sebesar 4,92 % dan perempuan lebih tinggi sebesar 8,87 %. Selanjutnya, di kategori ketertarikan, persentase laki-laki sebesar 2,46 % dan perempuan 4,84 %. Pada kategori ketidaktertarikan, laki-laki memperoleh persentase sebesar 12,29 % dan 14,2 % pada perempuan, serta pada kategori pengabaian laki-laki memiliki persentase sebesar 80,33 % dan perempuan 71,77 %.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa siswa perempuan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap Program Studi PGPAUD FIP UPI dibandingkan laki-laki dengan persentase perempuan 8,87% dan laki-laki 4,92%. Hal ini sejalan dengan pemaparan Bappenas (2013) bahwa angka partisipasi siswa pada

jurusan domestik lebih didominasi oleh siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Dilihat dari hasil telaah data mahasiswa PGPAUD FIP UPI dalam kurun empat tahun terakhir (2011- 2014) dengan total jumlah 203 mahasiswa, hanya enam mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki (sumber : Tata Usaha Prodi PGPAUD FIP UPI)

Faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya kondisi tersebut adalah konsep gender yang berlaku di masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan gender merupakan konsep peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh keadaan sosial budaya masyarakat. Masyarakat pada umumnya mengasumsikan bahwa antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan kemampuan intelektual, fisik, dan keterampilan. Kamil (2010) memaparkan bahwa masyarakat mengasumsikan laki-laki memiliki fisik yang kuat, lebih mampu berpikir logis, dan lebih pantas untuk belajar pada bidang sains dan teknik sehingga asumsi ini menyebabkan laki-laki lebih berperan sebagai fungsi publik yaitu penopang kehidupan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, dampak pada pemilihan perguruan tinggi salah satunya, banyaknya siswa laki-laki cenderung memilih program studi yang berkenaan dengan bidang sains maupun teknik. Kondisi ini sejalan dengan pemaparan Bappenas (2013) bahwa 75% laki-laki cenderung memilih berada pada jurusan-jurusan teknik dan sains, sisanya hanya 25% kaum perempuan.

Lain halnya pada perempuan. Masyarakat Indonesia pada umumnya menganggap kaum perempuan merupakan sosok yang lemah, mudah dipengaruhi oleh perasaan sehingga diasumsikan lebih pantas berperan sebagai fungsi domestik untuk mengurus keluarga dan anak-anak. Dampaknya, kemungkinan siswa perempuan memilih mempelajari ilmu sosial atau ilmu yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga (domestik) pada jenjang perguruan tinggi lebih besar dibandingkan

laki-laki, termasuk di dalamnya Program Studi PGPAUD. Didukung pula dengan hasil penelitian Suyatno (2004) mengenai profil profesi guru TK di wilayah Kota Semarang pada tahun 2004 yang menemukan bahwa dari 1682 jumlah guru TK yang ada, terdapat 1610 guru perempuan (95,72%) sedangkan sisanya 72 guru (1,79%) merupakan laki-laki. Tidak mengherankan apabila siswa yang berminat terhadap Prodi PGPAUD cenderung didominasi oleh perempuan karena anggapan feminisme yang berlaku di masyarakat. Kondisi tersebut pun sejalan dengan hasil wawancara terhadap siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari pada tanggal 9 April 2015 yang mana diperoleh persepsi bahwa PGPAUD FIP UPI merupakan program studi yang terkesan dikhususkan untuk kaum perempuan saja.

4. Profil Minat Siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dilihat Berdasarkan Jurusan di SMA

Pada bagian ini dijelaskan mengenai profil minat siswa SMA Kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI yang ditinjau dari jurusan di SMA, yaitu IPA dan IPS. Pada siswa IPA, dari total sampel sebanyak 116 terdapat 6 siswa termasuk ke dalam kategori minat, 3 siswa berada di kategori ketertarikan, 13 siswa pada kategori ketidaktertarikan, dan jumlah terbesar terdapat pada kategori pengabaian yaitu 94 siswa. Selanjutnya, dari 130 siswa IPS, terdapat 11 siswa yang termasuk kategori minat, 6 siswa pada kategori ketertarikan, 19 siswa berada di kategori ketidaktertarikan, dan pada kategori pengabaian terdapat 94 siswa. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8.

Bila digambarkan dalam bentuk diagram, maka profil minat berdasarkan jurusan disajikan seperti pada diagram 4 berikut ini.

Tabel 8
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII
Kecamatan Sukasari Tahun Ajaran
2014-2015 terhadap Program Studi S1
PGPAUD FIP UPI dilihat Berdasarkan
Jurusan

Kategori Minat	Kategori Dimensi		Interval		Frekuensi		Persentase	
	Pe	Ni	Pe	Ni	IPA	IPS	IPA	IPS
Minat	Tinggi	Tinggi	5 - 9	6 - 10	6	11	5,17	8,46
Ketertarikan	Rendah	Tinggi	0 - 4	7 - 10	3	6	2,59	4,62
Ketidaktertarikan	Tinggi	Rendah	5 - 9	0 - 5	13	19	11,21	14,61
Pengabaian	Rendah	Rendah	0 - 4	0 - 5	94	94	81,03	72,31
Jumlah					116	130	100,00	100,00

Keterangan :

Pe : Pengetahuan tentang Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

Ni : Nilai terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI

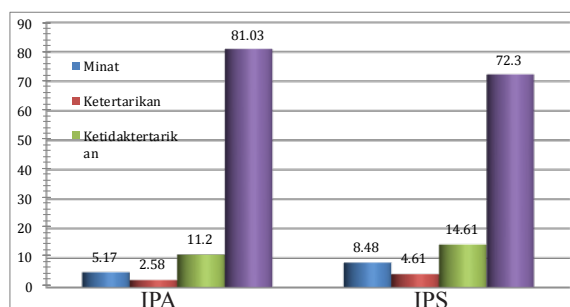


Diagram 4
Profil Minat Siswa SMA Kelas XII
Kecamatan Sukasari Kota Bandung
Tahun Ajaran 2014-2015 terhadap
Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI
dilihat Berdasarkan Jurusan di SMA

Pada diagram 4, dapat dilihat bahwa siswa IPA yang berada pada kategori minat sebesar 5,17%. Lainnya, 2,59 % pada kategori ketertarikan, 11,21 % berada pada kategori ketidaktertarikan, dan persentase terbesar berada pada kategori pengabaian yaitu 81,03 %. Berbeda dengan siswa IPS, 8,46% berada pada kategori minat, 4,62 % termasuk ke dalam kategori ketertarikan, 14,61 % merupakan kategori ketidaktertarikan, dan 72,31 % berada di kategori pengabaian.

Apabila dilihat berdasarkan jurusan di SMA, diperoleh hasil bahwa siswa jurusan IPS memiliki persentase minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa jurusan IPA (siswa

jurusan IPS 8,46% dan siswa jurusan IPA 5,17%). Hasil ini didukung dengan perolehan data SBMPTN 2014 yang mana dari total 271 peminat Program Studi PGPAUD FIP UPI, siswa jurusan IPA lebih sedikit dibandingkan jurusan IPS dengan jumlah siswa IPA sebanyak 80 dan IPS 120 siswa (sbmptn.co.id).

Kemungkinan yang menjadi penyebab lebih tingginya persentase minat pada siswa jurusan IPS dibandingkan siswa jurusan IPA dikarenakan program studi PGPAUD FIP UPI merupakan program studi yang memang berada pada rumpun sosial dan pada berbagai seleksi perguruan tinggi negeri pun, baik SNMPTN, SBMPTN, maupun Seleksi Mandiri, program studi PGPAUD FIP UPI termasuk kepada pilihan program studi jurusan IPS. (sumber : snmptn.ac.id). Berbeda dengan siswa IPA yang pada dasarnya diarahkan kepada program studi-program studi eksakta sehingga kemungkinan siswa jurusan IPA yang memilih program studi ini tergolong kecil. Maka dari itu, secara pemerolehan informasi pun kemungkinan siswa yang berada di jurusan IPS akan lebih mudah untuk diakomodir. Sedangkan pada jurusan IPA pemerolehan informasi mengenai program studi ini terbatas, terkecuali pada siswa yang benar-benar menginginkan memasuki program studi PGPAUD membuatnya menggali informasi secara mandiri.

Selain persoalan rumpun jurusan, apabila dilihat dari target karier yang diinginkan, siswa jurusan IPS tentu berada pada target karier bidang ekonomi dan sosial sehingga kemungkinan memilih Program Studi PGPAUD FIP UPI lebih besar dikarenakan berada pada rumpun yang sama. Sedangkan pada siswa IPA, target karier siswa diarahkan pada profesi-profesi rumpun IPA sehingga memungkinkan persentase siswa IPA yang berminat terhadap program studi ini lebih rendah dibandingkan siswa IPS. Penelitian litbang Kompas tahun 2011 pun memaparkan bahwa pada kelompok eksakta, jurusan teknik merupakan jurusan yang paling banyak dipilih oleh siswa IPA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka data penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pada umumnya siswa SMA kelas XII Kecamatan Sukasari Kota Bandung memiliki minat yang rendah terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI yaitu sebesar 6,50%. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga faktor utama yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut, yaitu faktor keterjaminan karier lulusan PGPAUD yang masih belum baik dan faktor lingkungan keberadaan siswa yang berada pada daerah perkotaan, serta keberadaan Prodi PGPAUD FIP UPI dalam melaksanakan promosi maupun sosialisasi terhadap siswa SMA.
2. Dilihat berdasarkan status sekolah, siswa SMA Swasta memiliki minat yang lebih tinggi terhadap Program Studi PGPAUD FIP UPI dibandingkan siswa SMA Negeri dilihat dari perolehan persentase minat SMA Swasta 7,77% dan SMA Negeri 5,60%. Faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut adalah input pada siswa SMA Negeri yang dianggap lebih kompetitif sehingga kemungkinan siswa SMA Negeri yang memilih program studi ini kecil.
3. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa siswa perempuan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap Program Studi PGPAUD FIP UPI dibandingkan laki-laki dengan persentase minat pada perempuan 8,87% dan laki-laki 4,92%. Faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut adalah asumsi gender yang berlaku pada masyarakat Indonesia dimana perempuan dianggap lebih pantas pada jurusan-jurusan domestik.
4. Dilihat berdasarkan jurusan di SMA, siswa jurusan IPS memiliki minat yang lebih tinggi terhadap Program Studi S1 PGPAUD FIP UPI dibandingkan

siswa jurusan IPA dengan perolehan persentase siswa IPS 8,46% sedangkan siswa IPA 5,17%. Faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut adalah keberadaan Program Studi PGPAUD yang memang berada pada rumpun IPS.

Adapun saran yang dapat diberikan khususnya kepada Prodi PGPAUD FIP UPI diharapkan bisa merencanakan, menganggarkan, dan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan promosi kepada berbagai SMA-SMA, terutama SMA yang berada pada wilayah Kota Bandung. Apabila prodi tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan sistem sosialisasi yang terpusat pada kampus UPI, maka dapat bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa PGPAUD untuk melakukan promosi dan sosialisasi ke SMA-SMA sekitar maupun daerah untuk meningkatkan minat siswa terhadap program studi ini. Disamping itu, diperlukannya pemanfaatan dan pengelolaan sistem informasi yang baik demi perluasan informasi dan update data melalui website pgpaud.upi.edu serta melakukan studi komparatif dengan kampus-kampus daerah UPI maupun Prodi PGPAUD di universitas lain untuk menelaah peminat terhadap program studi ini.

Sedangkan saran untuk penelitian selanjutnya disarankan populasi penelitian yang lebih luas tidak hanya mencakup daerah perkotaan tapi juga di pedesaan. Selain itu populasi dengan status ekonomi masyarakat yang tinggi dan rendah akan jauh memberikan makna pada penelitian.

Daftar Rujukan

- Alwi, M. (2014). *Anis Baswedan, Daftar UMR, Guru, dan Sertifikasi*, dari <https://pendidikanpositif.wordpress.com/2014/12/02/anies-baswedan-daftar-umr-guru-dan-sertifikasi>. Diakses tanggal 5 Maret 2015
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2011). *Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan*

- Indonesia. Jakarta: Bappenas
- Purwantari. (2011). *Memilih Perguruan Tinggi dan Masa Depan*, / Litbang Kompas. dari <http://www.infolowongancpns.com/daftar-instansi-yang-membuka-lowongan-cpns-2015>. Diakses tanggal 13 Maret 2015 dari <http://lipsus.kompas.com/edukasi/read/2011/05/02/14061246/Memilih.Perguruan.Tinggi.dan.Masa.Depan>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Embass. (2014). *Guru PAUD Masih Didominasi Lulusan SMA*, dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/4749.html>. Diakses tanggal 5 Maret 2015
- Hidi, Suzzane & Reninnger, K. Ann. (2006). The-Four Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist Journal*, 41(2), hlm.111-127
- Juangsih, J. (2014). "Peran LPTK dalam Menyiapkan Guru Profesional". *Jurnal Wahana Didaktika*, 12 (2), hlm. 72-83
- Kamil, M. (2010). *Pengarusutamaan Gender Bidang PDDKN*. dari http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/PENGARUSUTAMAAN_GENDER_BIDANG_PDDKN.pdf. Diakses tanggal 27 Juli 2015
- Panitia Pelaksana CPNS. (2015). *Daftar Instansi yang Membuka Lowongan CPNS 2015*, dari infolowongancpns.com. Diakses tanggal 9 Agustus 2015,
- Panitia Pelaksana SBMPTN. (2015). *Data Peminat Program Studi PGPAUD Kampus Bumi Siliwangi UPI*; dari <http://sbmptn.co.id>. Diakses tanggal 9 Agustus 2015
- Panitia Pelaksana SNMPTN. (2015). *Daftar Perguruan Tinggi dan Program Studi yang Ditawarkan*, dari <http://snmptn.ac.id>. Diakses tanggal 5 Maret 2015
- PPDB Kota Bandung. (2015). "Daftar Passing Grade SMA Negeri Kota Bandung 2015", dari <http://ppdb.bandung.go.id>. Diakses tanggal 29 Juli 2015
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Dosen*. Jakarta
- Program Studi PGPAUD FIP UPI. (2015). *Naskah Akademik Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Prodi PGPAUD FIP UPI
- Schunk, dkk. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan; Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Indeks
- Suyatno. (2004). *Laporan Kegiatan Analisis Kesenjangan Jender pada Aspek Kebijakan, Kurikulum, dan Sumber Daya Manusia Pada Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Studi di Kota Semarang – Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang: Pusat Penelitian Gender/PSW
- Sunarto & Hartono, B.A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subroto, Suryo. 1988) *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya
- WHO. (TT). "Gender Definition", dari <http://www.who.int/gender-equity-rights/understanding/gender-definition/en>. Diakses tanggal 1 Agustus 2015